

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak

a. Pengertian Perkembangan

Studi tentang perkembangan manusia adalah subjek yang kaya dan beragam. Perkembangan mengacu pada kemajuan atau inovasi baru yang membuat suatu bidang menjadi lebih maju dibandingkan sebelumnya (N. Anggraini, 2020).

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang dialami anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Santrock mengatakan perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan berlanjut disepanjang rentang kehidupan. Masa usia dini sebagai masa usia kritis karena pada saat lahir, otak anak sudah memiliki sel saraf yang sangat besar, tetapi jumlah sel saraf akan hilang pada saat lahir. Namun, tanpa adanya stimulasi yang tepat, sebagian sel saraf tersebut dapat mengalami pengurangan. Ketika otak anak menerima rangsangan baru, proses pembelajaran akan terjadi sehingga anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. (Heryani, 2020).

Menurut Carron dan Allen secara umum terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal; kesehatan emosional; sosialisasi; komunikasi; kognisi; dan keterampilan motorik. Aspek – aspek ini saling berhubungan dan berkembang seiring bertambahnya usia anak. Perkembangan berhubungan dengan perubahan kemampuan anak yang meliputi

aspek motorik, intelektual, sosial, dan emosional(Sari et al., 2021).

Perkembangan anak usia dini adalah fase dalam kehidupan seseorang individu di mana perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada tahap ini, rangsangan serta lingkungan yang kondusif sangat membantu untuk mendukung perkembangan anak. Orang tua, keluarga, dan guru memegang peranan penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai karena interaksi yang positif dan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat membantu mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh (Sumaryanti, 2017).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan ialah suatu proses individu untuk berkembang dan bertumbuh terjadi seiring bertumbuhnya usia.

b. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan pada anak usia dini ialah dasar penting bagi pertumbuhan di masa mendatang. Pada fase ini, kemampuan belajar anak sangat mudah beradaptasi dan mereka sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan serta perhatian yang tepat pada tahap ini akan berkontribusi positif dalam membentuk kepribadian, prestasi akademik, dan keterampilan sosial anak hingga mereka dewasa. Perkembangan anak usia dini menjadi periode yang menentukan dalam membentuk seseorang menjadi sehat, mandiri, dan cerdas dengan memberikan dukungan dan arahan yang tepat dapat membantu anak mendapatkan potensi terbaik

dengan keyakinan serta kemampuan yang kuat (Mardison, 2017).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang disampaikan secara lisan maupun non lisan. Anak secara alami belajar dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatukan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan berinteraksi, bermasyarakat, dan bekerjasama dengan orang lain.

Bahasa memiliki fungsi yaitu mengkomunikasikan perasaan, emosi, pikiran, mengungkapkan perasaan, mencari informasi dan lain sebagainya. Bahasa merupakan kemampuan berkomunikasi bersama individu lain. Artinya, bahasa mencakup berbagai cara berkomunikasi, dimana perasaan dan pikiran diungkapkan melalui simbol atau lambang untuk menyampaikan makna, baik secara isyarat, mimik wajah, lisan, tulisan maupun bilangan. Melalui bahasa, individu bisa saling bertukar sapa dan bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhan. Bahasa juga merupakan bidang pengembangan pembelajaran yang memerlukan berbagai metode yang variatif dan menyenangkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Kemampuan berbahasa juga sering digunakan sebagai salah satu indikator perkembangan anak, karena melalui kemampuan tersebut dapat teridentifikasi adanya kemungkinan keterlambatan atau hambatan aspek perkembangan lain, sehingga upaya intervensi dapat dilakukan lebih awal untuk mendukung perkembangan secara optimal. (Jailani, 2018).

Perkembangan bahasa pada anak mencerminkan kemampuan yang berkembang secara bertahap dalam memahami dan menggunakan kata serta ujaran sesuai dengan tahap usianya. Perkembangan bahasa anak berkaitan dengan perkembangan fungsi otak anak, namun juga dipengaruhi oleh proses interaksi dan simulasi dengan lingkungan, karena setiap kata yang diucapkan itu berasal dari pemikiran anak dalam berkomunikasi.

Perkembangan bahasa anak adalah suatu rangkaian suatu kesatuan kegiatan ucapan dari yang sederhana menuju ucapan yang utuh. Perkembangan bahasa anak, tidak terlepas dari bagaimana anak-anak mempelajari bahasa melalui orang-orang sekitarnya. Dalam hal ini bahasa dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan. Tidak hanya sekedar menirukan, anak-anak ternyata juga mengkonstruksikan pemahaman mereka sendiri mengenai bahasa tersebut, termasuk pengetahuan mengetahui makna-makna kata (Zubaidah, 2024).

Kecerdasan berbahasa sangatlah dekat kaitannya dengan keterampilan seseorang individu dalam menguasai bahasa lisan atau tulisan. Keterampilan bahasa penting dalam mendeskripsikan, menjelaskan serta mengungkapkan secara ekspresif. Kebanyakan orang yang kecerdasan berbahasanya menonjol memiliki kemampuan bersyair ataupun gaya menulisnya kaya akan ekspresi. Anak – anak juga membutuhkan individu lain untuk mengungkapkan pikiran maupun isi hatinya melalui bahasa, baik itu di rumah, sekolah, ataupun lingkungan sekitar anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak adalah proses bertahap dalam berbicara, dimulai dari ucapan sederhana hingga mencapai tuturan yang penuh. Proses ini ditandai oleh keseimbangan dinamis, di mana anak secara perlahan beralih dari menghasilkan bunyi-bunyi dasar atau ucapan menuju kemampuan berbicara yang lebih rumit. Oleh sebab itu kita semua harus menyadari pentingnya bahasa dalam kehidupan karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan yang akan bisa dipahami oleh generasi ratusan tahun mendatang.

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan bahasa anak disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa berdasarkan kajian usia dalam lingkup perkembangan bahasa yang tercantum di Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, meliputi :

1. Anak dapat menyimak dan mengikuti alunan lagu
2. Anak dapat memahami kata dalam lirik lagu
3. Anak dapat mengingat dan menyanyikan lagu dengan baik
4. Anak dapat mengulang nyanyian yang telah diajarkan
5. Anak dapat menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap lagu yang diajarkan

Perkembangan bahasa anak usia dini juga bergantung pada interaksi yang dialami dengan orang-orang disekitarnya. Kemampuan berbahasa yang dimiliki anak merupakan cara anak dalam menggunakan bahasa yang akan mempengaruhi pada perkembangan sosial, emosional, fisik, kognitif, ilmu pengetahuan sosial dan termasuk matematika tergantung pada

anak untuk memahami bahasa dan menyusun bahasa (Cristy, 2017).

Ciri-ciri perkembangan bahasa anak usia dini yaitu :

1. Pengenalan bunyi
2. Pengembangan kosakakata
3. Kemampuan menggunakan kalimat sederhana
4. Pemahaman bahasa lisan
5. Penggunaan bahasa dalam konteks social
6. Perkembangan keterampilan bercerita
7. Interaksi dan responsivitas

c. Fungsi Bahasa Bagi Anak

Bahasa berfungsi untuk menyatakan perasaan, pikiran melalui gerak muka, isyarat, gerak – gerik, suara. Bahasa berperan untuk sarana komunikasi yang mencakup kegiatan mendengarkan dan berbicara, serta menjadi dasar bagi kemampuan membaca dan menulis pada tahap selanjutnya. Melalui bahasa, individu dapat mengungkapkan pengalaman yang telah dialami dan menyampaikan gagasan atau harapan sederhana mengenai peristiwa yang akan terjadi di masa depan sesuai dengan tingkat perkembangan usiannya. (Saribu & Elysa, 2024).

Menurut pendapat Broomley dan Halliday dalam Zubaedah fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Bahasa sebagai fungsi instrumental yang artinya pada penggunaan bahasa sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi kebutuhan, mengarahkan, menyelesaikan masalah, atau mengarah tindakan.

Contoh : - Meminta bantuan : “Bisa tolong ambilkan gelas?”

- Memberi perintah : “Tolong matikan lampu”

2. Bahasa sebagai fungsi relatif yang artinya pada penggunaan bahasa sebagai alat untuk mengatur, mengontrol, atau mengarahkan perilaku dan tindakan orang lain dalam suatu kelompok. Misalnya anak kecil mengatakan “Ciluk ba” akan mendatangkan respons dari orang dewasa.
3. Bahasa sebagai fungsi heuristik yang artinya penggunaan bahasa untuk belajar, mengeksplorasi, dan menemukan sesuatu yang baru. Secara khusus anak – anak sering memanfaatkan penggunaan fungsi heuristik dengan berbagai pertanyaan “Apa”; “Mengapa”; dan “Bagaimana” yang tidak berhenti untuk bertanya.
4. Bahasa sebagai fungsi interaksional yang artinya penggunaan bahasa menjamin dan memantapkan ketahanan serta keberlangsungan komunikasi dan menjalin interaksi sosial. Bahasa memungkinkan anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang disekitarnya.
5. Bahasa sebagai fungsi personal yang artinya penggunaan bahasa untuk memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengeskpresikan perasaan; emosi pribadi; serta reaksi – reaksi yang mendalam. Anak berbagi pendapat dan perasaan dengan cara yang khas dan spesial (Haliza et al., 2020).

Bahasa mendukung anak untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungannya. Fungsi bahasa untuk anak usia dini yaitu : membangun hubungan interaksi dan komunikasi dengan orang lain, mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan intelektual, dan membantu anak untuk

mengekspresikan perasaan,minat, serta membangun rasa percaya diri anak.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak ialah sebagai berikut (Puadah et al., 2023):

1) Faktor Usia

Usia merupakan faktor utama dalam perkembangan bahasa. Tahun pertama kehidupan seorang anak disebut usia emas yang artinya selama masa ini otak anak sangat adaptif dan dapat belajar bahasa dengan cepat. Sangat penting memberikan stimulasi bahasa yang berkualitas agar kemampuan bahasa dapat berkembang optimal.

2) Faktor Lingkungan Keluarga dan Sosial

Lingkungan tempat anak bertumbuh mempengaruhi perkembangan bahasa. Anak yang sering berinteraksi diajak bicara, mendengar cerita, ataupun diajak bernyanyi dapat membantu anak memperluas kosakata.

3) Faktor Stimulasi dan Kegiatan Pembelajaran

Cara belajar yang interaktif dan menarik, seperti bernyanyi, dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Bernyanyi memberi anak-anak cara yang menyenangkan dan mengasyikkan untuk mempelajari kata-kata baru, cara mengucapkannya dengan benar, dan cara menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

4) Minat Anak dan Motivasi

Keinginan alami anak untuk belajar bahasa sangatlah penting. Anak-anak yang tertarik dan tahu manfaat belajar bahasa biasanya akan lebih terlibat dalam pembelajaran, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa dengan lebih baik. Menggunakan metode pembelajaran yang berkaitan dengan situasi dan topik kehidupan nyata dapat membantu membangun minat.

5) Faktor Penggunaan Teknologi

Teknologi yang digunakan seperti televisi, komputer, gadget, memiliki pengaruh besar dalam perkembangan bahasa anak karena jika penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa adanya interaksi manusia seperti anak menonton televisi sendiri tanpa adanya interaksi atau respon, dapat membatasi anak untuk berlatih berbicara (Astuti, 2024).

e. Indikator Perkembangan Bahasa

Tabel 3.1 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
PERMENDIKBUD NO 137 TAHUN 2014

Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 tahun	Sub Indikator
Memahami bahasa	a) Mengulang kalimat yang lebih kompleks	a. Mengulang kalimat dengan panjang yang berbeda b. Mengulang kalimat dengan tingkat kerumitan kosakata yang berbeda
	b) Memahami aturan dalam suatu permainan	a. Mampu mengikuti instruksi sederhana b. Mampu bekerja sama dengan temannya

	c) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	a. Mampu mengerti perintah yang menggunakan kata hubung b. Mampu mengerti dan melakukan dua perintah sederhana secara berurutan
Mengungkapkan bahasa	a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	a. Memahami pertanyaan dengan struktur kalimat yang lebih kompleks
	b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	a. Mendeteksi kesamaan bunyi awal kata b. Membedakan bunyi awal kata
	c) Berkomunikasi secara lisan	a. Mampu menyusun kalimat sederhana b. Mampu menceritakan ulang
	d) Menyusun kalimat sederhana	a. Menghubungkan kalimat dengan kata penghubung b. Menyusun kalimat berdasarkan gambar atau petunjuk
Keaksaraan	a) Mengenal suara huruf awal dari nama benda – benda yang ada di sekitarnya	a. Menyebutkan kata-kata yang dimulai dengan huruf tertentu b. Membuat kata dari huruf-huruf yang diberikan
	b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	a. Mampu mengenali bunyi awal kata b. Mampu membentuk konsep antara bunyi dan huruf

2. Penerapan Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara atau alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Metode dalam Pendidikan dapat diartikan sebagai cara pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya, metode adalah rangkaian langkah-langkah yang terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Arianto et al., 2024).

Cara ini akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang digunakan. Jika metode pengajaran diterapkan dengan baik, maka anak mampu mencapai tujuannya, dan anak akan mampu meningkatkan kemampuannya serta mencapai tujuan yang lebih baik. Berdasarkan pendapat penulis menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk tercapainya tujuan. Metode yang dipilih harus berdasarkan strategi pembelajaran yang sudah dipilih dan ditetapkan agar tercapainya tujuan (Qomaruddin, 2017).

b. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bernyanyi merupakan melantukan suara yang memiliki nada atau irama. Metode bernyanyi adalah metode yang dimaksudkan untuk mengajarkan bernyanyi kepada anak usia prasekolah dan sekolah dasar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini tidak hanya berfokus pada teknik vokal, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak melalui musik. Bernyanyi di usia dini dapat membantu anak dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk bahasa, motorik, dan kreativitas (Malik et al., 2022).

Menurut pendapat banyak orang, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang, menyenangkan sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal, karena pada prinsipnya tugas lembaga paud ialah untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada pada peserta didik, yaitu nilai agama, moral, fisik-motorik, sosial, emosional, bahasa, kognitif, dan seni pada anak (Hidayah & Abidin, 2023).

Bernyanyi yaitu bentuk ekspresi individu melalui rangkaian nada sehingga enak untuk didengarkan. Perwujudan ekspresi itu memberi pengaruh positif terhadap semua orang, baik yang hobinya bernyanyi maupun yang tidak hobi bernyanyi. Rata-rata kemampuan anak dalam bernyanyi dikelompokkan ke beberapa kelompok diantaranya:

- a) Mereka bisa bernyanyi tanpa bantuan. Pada kelompok ini adalah anak yang mampu menyanyikan nada secara teratur dan benar, dan bisa memiliki kemauan untuk bernyanyi sendiri.
- b) Mereka yang dapat bernyanyi dengan adanya bantuan. Yaitu anak yang belajar bernyanyinya sama cepatnya dengan anak pertama yang sudah disebutkan, apabila mereka bernyanyi bersama-sama.
- c) Mereka bernyanyi pada jarak antara nada satu dengan nada yang lain tidak sama.
- d) Mereka yang telah memulai dan mengakhiri lagunya secara tidak tepat (Rachmawati & Husin, 2022).

Dengan nyanyian setiap pembelajaran, peserta didik akan mampu merangsang perkembangannya khususnya dalam berbahasa dan berbicara dengan lingkungannya. Bernyanyi sudah melekat pada anak usia dini. Anak usia dini sangat suka bernyanyi sambil bertepuk kedua tangan bahkan diikuti oleh tarian. Bernyanyi juga merupakan ekspresi bahasa. Sambil bernyanyi anak dapat bergaya sesuka hatinya dan mengucapkan kata-kata yang dia suka dalam lagu yang dinyanyikan. Campble juga menambahkan bahwa anak juga berfikir kritis untuk memahami makna yang terkandung di dalam lagu tersebut, sesuai dengan

kehidupan nyata. Anak dapat menggunakan bahasa dan mengucapkannya dengan memahami maksud dari kata yang diucapkannya melalui contoh yang di dengar dan di lihat di lingkungan (Yul & Andrian, 2022).

Nyanyian merupakan salah satu bentuk suatu pesan yang memiliki kekuatan menegakkan hati, wawasan, keindahan, dan rasa estetika hingga dapat membantu anak menumbuh kembangkann emosio nalnya. Dengan bernyanyi anak – anak akan banyak belajar kosakata baru, dan bisa mengeskpresikan perasaan bahagia, sedih, senang, semangat, secara keseluruhan bisa diartikan bernyanyi sebagai suatu aktifitas yang dapat mengekspresikan keadaan yang ada pada dalam diri manusia dengan diiringi nada, gerak dan lirik – lirik yang ada. Berdasarkan paparan diatas maka disimpulkan bernyanyi adalah mengeluarkan suara melalui rangkaian nada dengan lirik – lirik atau syair yang positif (Karimah et al., 2021).

Metode bernyanyi lagu anak-anak adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengupayakan meningkatkan perkembangan bahasa anak. Bernyanyi adalah kegiatan yang banyak dilakukan di Taman Kanak - Kanak selain untuk dijadikan media dalam menyampaikan sebuah informasi juga bisa dijadikan untuk melatih anak aktif bicara. Lagu anak-anak memiliki syair yang menggambarkan perasaan anak, menceritakan lingkungan terdekat dan dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan syair yang sesuai jiwa anak. Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai penerapan metode bernyanyi meliputi (Novianti & Watini, 2022):

1. Guru memilih lagu yang cocok dengan tema pembelajaran pada hari itu
2. Guru menyanyikan lagu yang belum dihafal sebanyak 2 kali

3. Guru memilih beberapa anak yang sudah hafal lagu untuk bernyanyi secara individu
4. Guru menyanyikan kembali lagu yang telah diajarkan secara bersama-sama
5. Guru memberikan arahan kepada anak untuk mengulangi lagi lagu tersebut pada hari keesokkannya.

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran menggunakan syair lagu sesuai dengan materi pembelajaran. Penyampaian materi dengan musik akan menghasilkan kegiatan belajar yang riang dan menyenangkan, sesuai dengan hal yang disukai oleh anak usia dini.

c. Fungsi Bernyanyi Bagi Anak

Manfaat dari metode bernyanyi ialah bisa meningkatkan rasa percaya diri, merangsang perkembangan otak pada anak, bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motorik, metode bernyanyi sangat penting dalam perkembangan musikalitas dan kemampuan berbahasa anak (Sari, 2019).

Hal ini dapat dilakukan guru ketika menjadi nyanyian sebagai alat untuk mengiringi permainan anak menjadi lebih aktif, dan dapat membantu daya ingat anak khususnya pada kosakata yang ada pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh anak. Melibatkan anak-anak dalam metode bernyanyi memberikan mereka pengalaman yang menyenangkan secara tidak langsung. Dengan suasana yang menyenangkan ini, materi yang ingin disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Lagu-lagu yang dinyanyikan bersama dapat membantu anak menerima informasi dengan cara yang lebih alami dan menarik. Namun, sangat penting bagi guru untuk memilih lagu yang sesuai dengan

tingkat usia anak-anak, karena setiap kelompok usia memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda. Dengan menyesuaikan lagu, guru dapat memastikan bahwa kegiatan bernyanyi tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi anak-anak (R. Anggraini et al., 2023).

d. Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Adapun langkah-langkah umum dalam menerapkan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya (Fatmawati et al., 2020):

- 1) Pemilihan lagu yang tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pilih lagu yang sesuai dengan usai dan kemampuan anak, pastikan lagu memiliki lirik yang mudah diingat, sederhana, dan berulang agar memudahkan anak memahami konsep.

- 2) Perkenalkan lagu secara jelas dan perlahan.

Sebelum nyanyian diajarkan sebaiknya anak-anak diarahkan kepada isi dan maksud nyanyian yang diajarkan. Baca dan jelaskan lirik secara perlahan agar anak memahami arti kata-katanya.

- 3) Gunakan gerakan tubuh atau alat peraga.

Mengkombinasikan lagu dengan gerakan tubuh, tangan, atau ekspresi wajah yang sesuai atau gunakan alat peraga atau gambar yang sesuai dengan lagu. Contoh jika menyanyikan lagu tentang buah tunjukkan gambar buah yang ada di dalam lirik lagu.

4) Pengulangan

Ulangi lagu beberapa kali dalam sesi yang sama agar anak lebih memahami dan menghafal lagu. Pengulangan adalah kunci dalam pembelajaran anak karena membantu daya ingat.

5) Evaluasi dan Apresiasi

Memberikan pujian dan apresiasi atas usaha dan partisipasi anak agar anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Evaluasi biasa dilakukan dengan cara melihat apakah anak mampu mengingat lirik, mengikuti melodi, dan melakukan gerakan dengan benar.

3. Konsep Dasar Anak Usia dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak ialah manusia kecil yang lahir dari seorang perempuan yang dengan takdirnya memiliki rahim sebagai terbentuknya jasad seorang manusia. Anak usia dini adalah anak – anak yang masih dibawah usia 6 tahun. Anak usia dini ialah suatu kelompok individu pada proses perkembangan dan pertumbuhan. Anak usia dini adalah seorang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. NAEYC (*National Assosiation Education for young Children*) mendefinisikan anak usia dini ialah sekelompok jiwa yang usianya dari 0-8 tahun. Usia itu merupakan *Golden Age* yang artinya masa keemasan seorang manusia yang terjadi hanya sekali pada perkembangan hidup seseorang. Pada setiap masa yang dicapai anak usia dini akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan masing – masing yang berbeda – beda antara masa bayi batita dan masa prasekolahnya (Djollong et al., 2023).

Menurut undang – undang tentang perlindungan kepada anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002 Bab 1 Pasal 1 menjabarkan bahwa anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang akan datang. Selain itu menurut direktorat Pendidikan anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun (Damayanti, 2019).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa, dan memiliki kecukupan ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia (Atabik, 2023).

UU Sisdiknas Tahun 2003, pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha membina yang ditunjukkan terhadap saat anak sejak lahir hingga berumur 6 tahun yang dilaksanakan dengan

memberi rangsangan pendidikan guna membantu tumbuh dan berkembangnya jasmani maupun rohani, supaya anak siap untuk masuk ke pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Hurlock, masa anak usia dini dimulai semenjak bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira – kira usia 2 tahun samapai saat anak matang secara seksual. Dia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa seutuhnya. Menurut Bredekamp, anak usia dini memiliki banyak keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dimiliki oleh masing – masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain (Atabik, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan anak usia dini sebagai bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan karena setiap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal. Pentingnya pendidikan anak usia dini dimulai sejak berusia dini, membuat paud memiliki peranan yang menentukan. Paud adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar sebagai suatu upaya yang dilakukan sejak anak berusia 0-6 tahun dengan memberi rangsangan pendidikan. Paud sebagai salah satu diantara pelaksanaan pendidikan yang berorientasi terhadap dasar pertumbuhan serta enam perkembangannya (Saputra, 2018).

Untuk mendukung perkembangan pendidikan anak usia dini secara optimal, tujuan pembelajaran dibagi menjadi enam

aspek utama. Setiap aspek dirancang untuk membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang disebutkan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Marlina, 2017).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 3.2 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hayati Wulandari & Zulfa Syarifah (2024)	Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kognitif Anak di Kelompok A TK Sejahtera	Terdapat peningkatan kemampuan kognitif dari prasiklus ke siklus I dan siklus II.	Fokus kognitif, menggunakan PTK, metode kuantitatif deksriptif	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi.
2	Joni (2019)	Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini	Kosakata meningkat dari 38,1% ke 53,4% lalu 76,3%.	Fokus kosakata, menggunakan PTK.	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi.
3	Ayu Shania	Mengembangkan	Metode bernyanyi	Fokus berbicara,	Sama-sama menggunakan

	Anggi Gunawan (2022)	Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bernyanyi	meningkatkan kemampuan berbicara anak.	kualitatif deskriptif.	an metode bernyanyi.
4	Qurratun Aini (2018)	Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak	Kemampuan bahasa meningkat dari 54% ke 70%. Aktivitas guru meningkat.	Menggunakan media boneka jari.	Sama-sama meningkatkan perkembangan bahasa anak.
5	Fitria Merie Anggraenidkk (2024)	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bernyanyi	Anak lebih termotivasi, senang, dan belajar lebih efektif.	Fokus motivasi belajar, PTK kualitatif.	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi.

- 1) Hasil penelitian Hayati Wulandari dan Zulfa Syarifah (2024) Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kognitif Anak di Kelompok A TK Sejahtera.” Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I kemudian meningkat pada singklus II dengan suasana yang semakin menyenangkan. Melihat dari penelitian terdahulu dapat diketahui persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan di penelitian terdahulu untuk meningkatkan kognitif anak.

- 2) Hasil penelitian Joni (2019) *Journal on Early Childhood Education Research* yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini” Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan kosakata anak usia dini di TK Mutiara Sungai Pagar. Hasil Penelitian ini adalah dengan penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 4-5 di TK Mutiara Sungai Pagar. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan penguasaan kosakata anak pada setiap siklusnya. Pada data awal diperoleh nilai 38,1% dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 53,4% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 76,3% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Dilihat dari penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yakni menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode bernyanyi, sedangkan perbedaannya di metode penelitiannya.

- 3) Hasil Penelitian Ayu Shania Anggi Gunawan (2022) Skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di Tk Islam Bina Balita Bandar Lampung” Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bernyanyi di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan melalui metode bernyanyi dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi yang harus diterapkan oleh pendidik. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, sedangkan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini.

- 4) Hasil penelitian Qurratun Aini (2018) Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak di Paud Elfa Pirak Bereunenun Kabupaten Pidie”. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) aktivitas guru pada siklus pertama yaitu 66% dan mengalami peningkatan pada siklus kedua yaitu dengan persentase 80%. (2) hasil peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus pertama sebesar 54% serta meningkat pada siklus dengan persentase 70%. Berdasarkan hasil analisis data bahwa penerapan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B1 Paud Elfa Pirak Beureneun. Persamaan penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan bahasa anak, sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan media boneka jari untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

- 5) Hasil penelitian Fitria Merie Anggraeni, A. Zulkarnain Ali, Pipit Rika Wijaya (2024) Jurnal Simki Pedagogia yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun

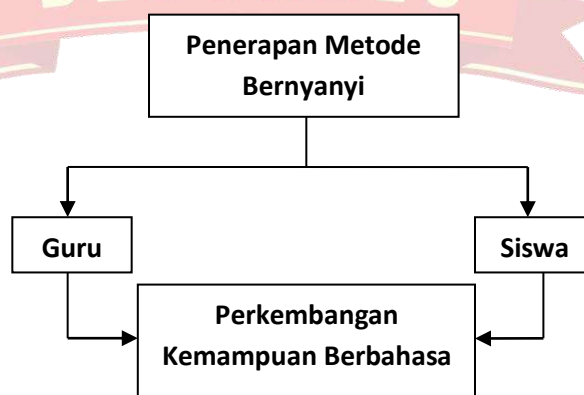
melalui Metode Bernyanyi di TK Al Hidayah Rambipuji Tahun Ajaran 2024” Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran melalui bernyanyi. Hasil Penelitian ini adalah anak-anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan bahwa variasi nyanyian yang dilakukan setiap hari mencegah mereka bosan dan hasil tindakan yang dilakukan di dua lokasi menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu siswa TK Al Hidayah Rambipuji belajar lebih baik. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yakni metode bernyanyi, sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan perbedaan usia yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan landasan pemikiran suatu penelitian yang menghubungkan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir berisi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir serta keterkaitan antar variabel yang diteliti, yang biasa disebut dengan paradigma atau model penelitian. Menurut Purnomo kerangka berpikir menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Anak usia dini membutuhkan rangsangan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik usianya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Salah satu metode yang diyakini efektif adalah metode bernyanyi, karena lagu dan irama dapat membantu anak mengingat kata, meniru ucapan, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat berbicara. Cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan materi pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah dengan metode bernyanyi, karena metode bernyanyi tidak lepas dari pembelajaran anak usia dini. Metode bernyanyi dapat membantu anak meningkatkan perkembangan bahasa, meningkatkan kosa kata, dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode bernyanyi diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah VIII Kota Bengkulu dan bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya kelompok B4. Peneliti ingin mengamati proses penerapan, respon anak terhadap kegiatan bernyanyi, serta indikator bahasa yang tampak berkembang dalam kegiatan tersebut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir